



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Data informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah lima orang yang sedang bermain game “*Mobile Legends*” di *smartphone* dan menggunakan fitur-fitur di dalam game online “*Mobile Legends*” sebagai alat komunikasi antar pemain. Lokasi penelitian dapat dilakukan di *cafe-cafe*. Peneliti melibatkan beberapa pemain yang aktif bermain game “*Mobile Legends*”.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada cara atau metode komunikasi antar para pemain game online “*Mobile Legends*”, sehingga dapat diketahui bagaimana pola interaksi yang terjadi selama para pemain memainkan game tersebut baik dengan menggunakan fitur *chatting* yang tersedia ataupun pola lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan bantuan dari orang lain yang merupakan subjek penelitian itu sendiri. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Moleong (2012:132) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi sumber informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar suatu penelitian Melalui informan, peneliti dapat mengetahui informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Adapun pedoman dari Bogdan dan Taylor (dalam Yulianty, 2012:72) dalam pemilihan subjek penelitian bahwa :

- a. Haruslah dipertimbangkan subjek yang mau menerima kehadiran peneliti secara lebih baik disbanding dengan yang lainnya.



- c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
- d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
- e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
- g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya.

Menurut Merriam (dalam Pambayun, 2013:10), penelitian kualitatif memiliki enam asumsi yaitu :

- a. Penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses, bukan pada keluaran atau hasil.
- b. Penelitian kualitatif lebih tertarik pada makna bagaimana orang-orang mengartikan kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia mereka.
- c. Penelitian kualitatif memfokuskan instrumen utamanya pada pengumpulan dan analisis data. Data diantari melalui orang-orang, bukan oleh temuan, kuesioner, atau mesin.
- d. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Secara fisik, peneliti menemui orang-orang, lokasi, atau institusi untuk mengobservasi atau merekam perilaku dalam situasi alamiah.
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif di mana peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat dari kata-kata atau gambar-gambar.



- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun abstraksi-abstraksi, konsep-konsep, hipotesis-hipotesis, dan teori-teori secara detail.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berpendapat bahwa penelitian dengan metode kualitatif berfokus pada makna dari pengalaman yang berasal dari sudut pandang seorang individu yang secara langsung mengalaminya, sehingga jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk menelaah pengalaman yang dimiliki oleh individu dalam berinteraksi dengan pemain lainnya dengan menggunakan fitur *chatting game* online *Mobile Legends*.

C. Jenis Data

Menurut Afrizal (2014:17), dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk menganggakan data yang telah diperoleh. Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini tidak dapat diperhitungkan seperti data dalam penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data paling utama yang dilakukan peneliti adalah melalui proses wawancara yang mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan kata-kata dari sudut pandang orang pertama atau informan, atau dalam penelitian ini adalah individu dalam berinteraksi dengan pemain lainnya dengan menggunakan fitur *chatting game* online *Mobile Legends*.



1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah catatan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan, selain peneliti juga turut serta dalam pengamatan peran serta pengumpulan catatan mengenai hasil pengamatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi aktif yang merupakan observasi di mana peneliti akan ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber walaupun belum sepenuhnya dilakukan dengan lengkap (Sugiyono, 2011:227).

Peneliti terjun langsung untuk mencari informan yang sedang bermain *game online* “*Mobile Legends*”. Peneliti langsung mewawancarai lima informan sehingga mendapatkan hasil yang dapat menjawab masalah yang ada dalam permainan *game online* “*Mobile Legends*”.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder berguna untuk dapat mendukung data primer yang telah diperoleh dari wawancara dan hasil pengamatan. Pada pengumpulan data sekunder, peneliti mengumpulkan data melalui jurnal, literatur, internet serta buku-buku yang berkaitan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan menjadi informasi tambahan bagi pihak lain.

Peneliti juga menggunakan pengumpulan data secara sekunder dengan mengumpulkan data melalui jurnal, internet, dan juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.



D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Afrizal (2014:20), teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam secara individual (*in-depth interview*), observasi, dan pengumpulan dokumen.

Peneliti melakukan wawancara mendalam bersama informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, di mana hal tersebut sesuai dengan pendapat Kuswarno (2013:66), kegiatan pengumpulan data paling utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam. Wawancara dalam penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka.

Dalam Kriyantono (2006:102) :

“Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.”

Dalam wawancara-mendalam melakukan penggalan secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalan yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (face to face).

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat rekam. sebelum dilakukan wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu menjelaskan atau memberi gambaran sekilas mengenai topik peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau apapun yang bersifat ambiguitas
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu yang jelas
- d. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah atau canggung, gunakanlah kata atau kalimat yang diperhalus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana menurut Smith (dalam Sobur, 2013:435), pada wawancara semi-terstruktur, peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara, walaupun daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte jalannya kegiatan wawancara tersebut. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data untuk penelitian ini peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Seperti dikatakan Kuswarno (2013:66), kegiatan pengumpulan data paling utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam. Wawancara dalam penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka.



Seperti yang dijelaskan Creswell (2015:231), pengamatan atau observasi adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Oleh Karena itu, peneliti juga akan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif (*participant observation*), di mana peneliti turut terlibat dalam interaksi game online “*Mobile Legends*” dengan pemain lainnya menggunakan fitur *chatting* yang tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Setelah analisis dilakukan, barulah peneliti dapat menarik kesimpulan. Menurut Afrizal (2014:175), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan, dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Karena anggapan bahwa hal penting dalam penelitian kualitatif bukanlah kegiatan pengkuantifikasian atau menghitung.

Menurut Afrizal (2014:175), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan, dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.

Selanjutnya menurut Kuswarno (2013:137), alur analisis data yang disampaikan Creswell adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai



yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
- d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penejasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
- f. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya (*composite description*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.